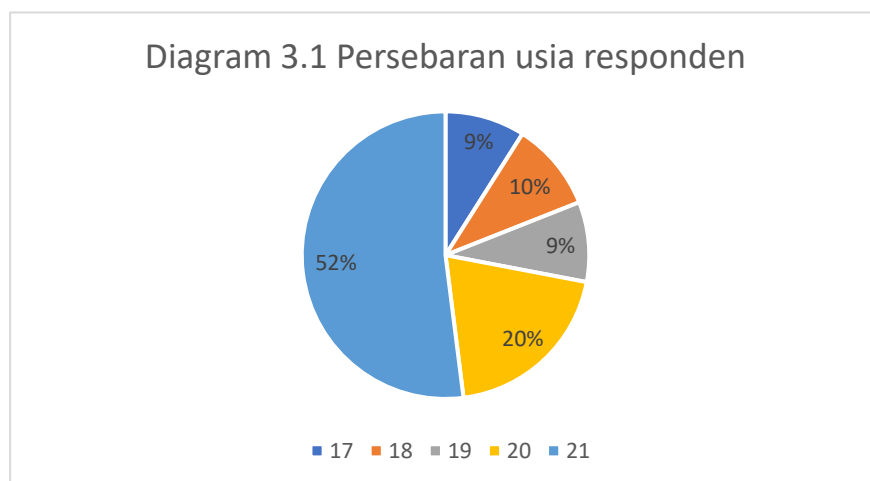


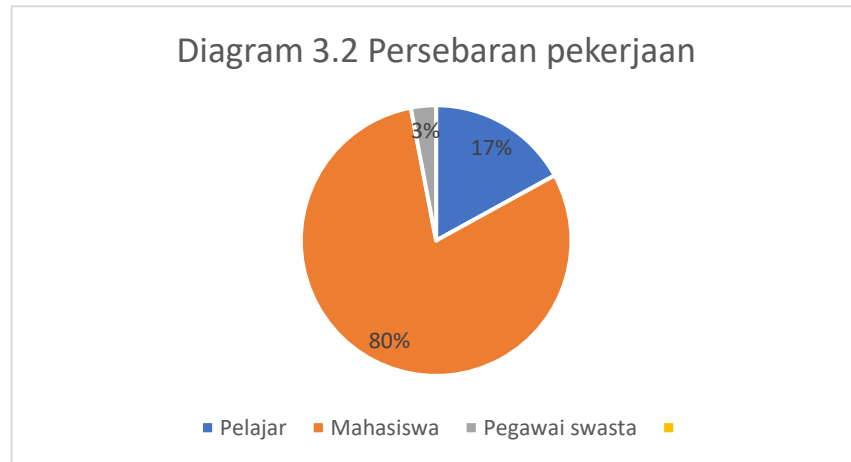
BAB III

VALENSI INFORMASI, BOBOT INFORMASI PADA PEMBERITAAN SURVEI ELEKTABILITAS CALON PRESIDEN 2024 DAN KECENDERUNGAN MEMILIH GANJAR PRANOWO PADA PEMILIH PEMULA DALAM PEMILU 2024

Bab ini memuat data hasil jawaban dari pertanyaan kuesioner yang telah diisi oleh responden mengenai valensi informasi dan bobot informasi dalam pemberitaan survei elektabilitas calon presiden 2024, dan kecenderungan memilih Ganjar Pranowo dalam Pemilu 2024. Penelitian ini melibatkan 100 responden berdasarkan kriteria yang pernah melihat, membaca dan mendengar berita tentang hasil survei elektabilitas calon presiden 2024 dan merupakan pemilih pemula dengan umur 17 tahun hingga 21 tahun.

3.1 Identitas Responden





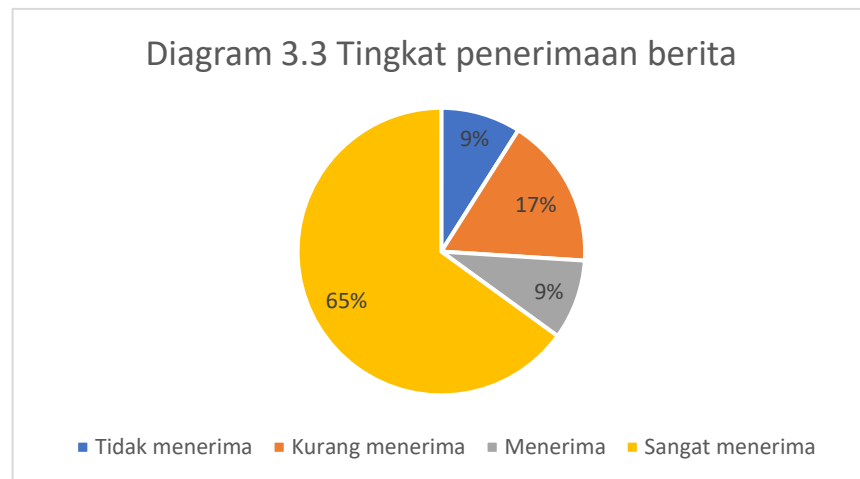
Responden dalam penelitian ini adalah pemilih pemula yang berada di rentang usia 17 hingga 21 tahun. Berdasarkan data yang telah dihasilkan, dapat diketahui bahwa presentase persebaran responden sebagian besar berada di usia 21 tahun dan merupakan mahasiswa.

3.2 Valensi Informasi Berita Survei Elektabilitas Calon Presiden 2024

Valensi informasi berita survei elektabilitas calon presiden merujuk pada penilaian yang diberikan oleh responden terhadap berita survei elektabilitas calon presiden menjelang pemilihan umum 2024. Apakah informasi yang tersaji dalam berita dapat mendukung atau menambah keyakinan mengenai topik yang sedang dibahas, dalam hal ini adalah keyakinan responden terhadap elektabilitas calon presiden 2024. Penelitian ini menggunakan pengukuran didasarkan kepada indikator berikut:

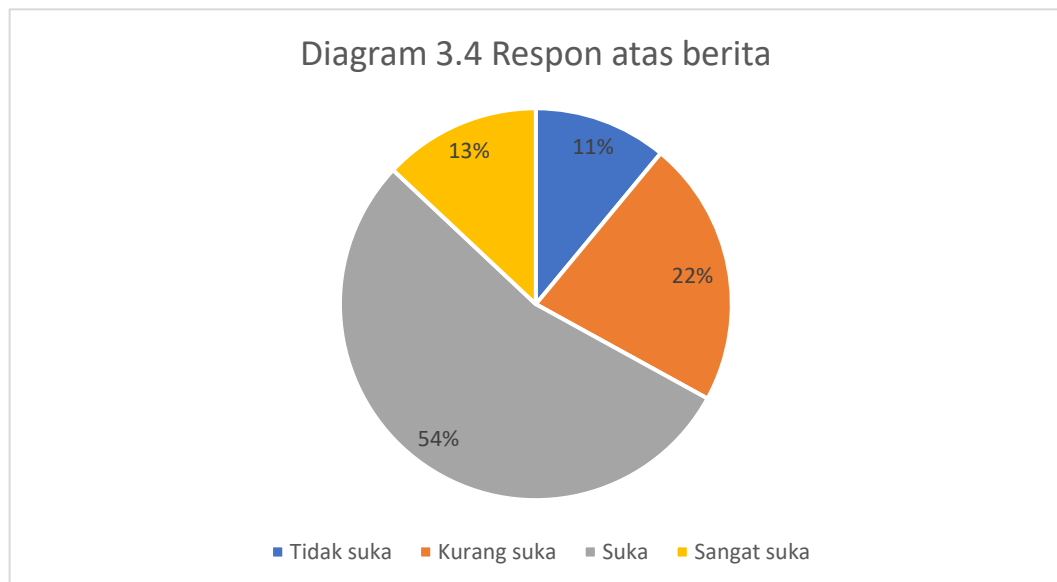
- Responden dapat menyebutkan apakah menerima atau menolak berita tentang survei elektabilitas.

- Responden dapat menyebutkan respon yang diterima ketika mengetahui pemberitaan survei elektabilitas calon presiden.
- Responden mengaku bahwa berita mengenai survei elektabilitas calon presiden relevan dengan keyakinan informasi sebelumnya tentang calon presiden.
- Responden mengaku dengan adanya berita tentang survei elektabilitas menambah keyakinan informasi tentang calon presiden.
- Responden dapat meyakini bahwa informasi berita tentang survei elektabilitas dapat memberikan keyakinan yang baru mengenai calon presiden.
- Responden mengakui bahwa berita survei elektabilitas dapat mengganggu keyakinan informasi.

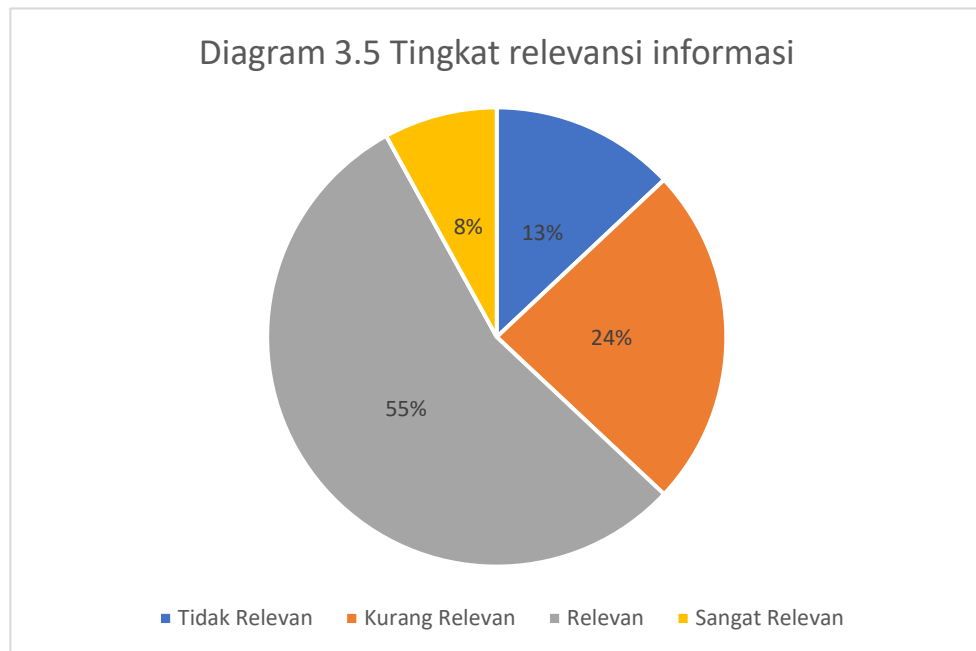


Berita survei elektabilitas dapat diterima oleh responden. Kondisi ini dapat terlihat dari presentase terbesar berada katagori sangat menerima, dimana lebih dari setengah responden. Sebagian responden mengaku bahwa mereka dapat menerima

adanya berita hasil survei elektabilitas calon presiden, mereka bersedia membaca dan memahami isi dari berita tersebut.

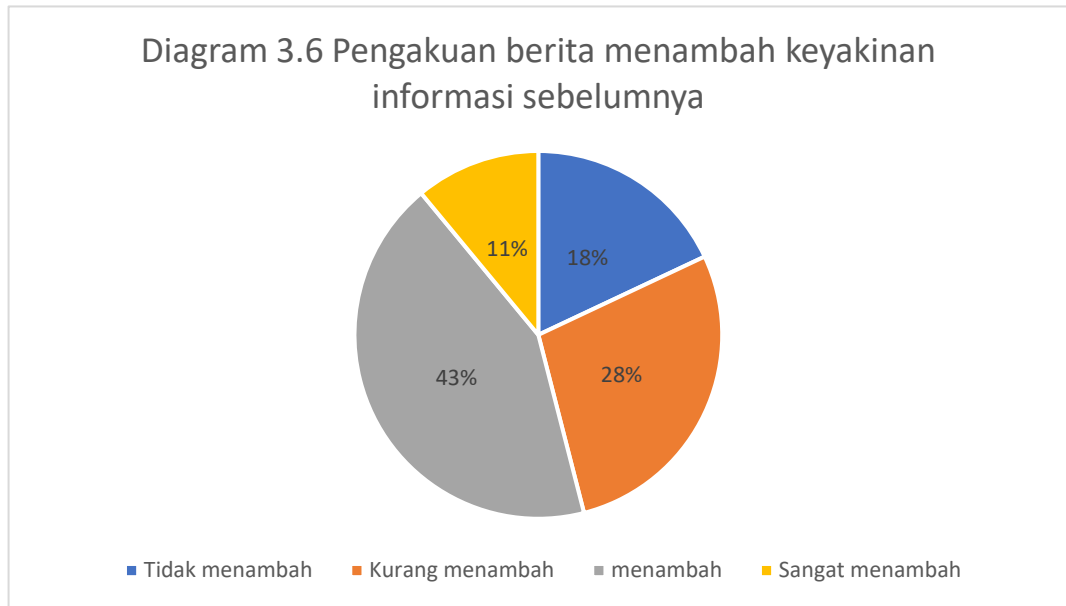


Sebagian besar responden mengaku menyukai berita survei elektabilitas calon presiden. Hal ini mengartikan bahwa sebagian besar respon dari responden penelitian ini adalah menyukai berita hasil survei elektabilitas calon presiden, walaupun tidak secara maksimal. Namun, angka ini sedikit berbeda dengan diagram 3.3 mengenai tingkat penerimaan berita. Kondisi ini menggambarkan bahwa responden yang dapat menerima berita hasil survei elektabilitas tidak semuanya dapat menyukai berita tersebut. dapat dilihat bahwa presentase kurang suka juga cukup tinggi yang mengartikan bahwa beberapa responden tidak menyukai berita tersebut karena menurut mereka hasil survei elektabilitas tidak dapat dijadikan pegangan dalam mencari informasi mengenai survei elektabilitas. Mereka cenderung mencari informasi-informasi lainnya.

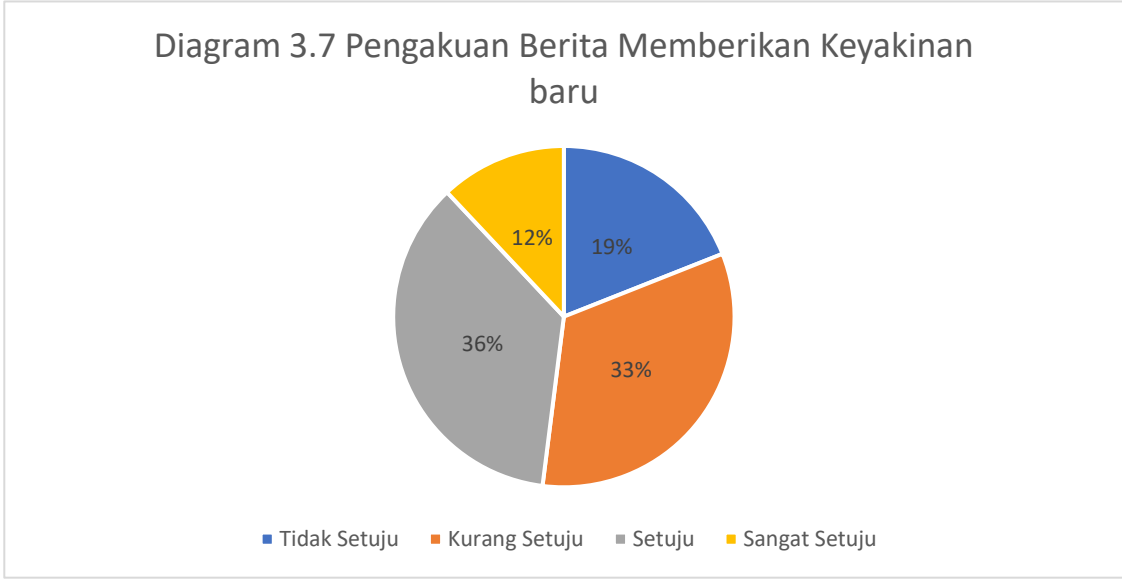


Berita hasil survei elektabilitas dinilai relevan dengan keyakinan responden sebelumnya mengenai calon presiden. Sebanyak lebih dari setengah responden dapat menilai relevan dengan keyakinan yang mereka miliki sebelumnya terhadap berita hasil survei elektabilitas. Responden mengaku bahwa hasil survei sesuai dengan keyakinan yang dimiliki, yaitu pasangan Prabowo-Gibran menjadi pasangan kandidat yang menduduki peringkat pertama dan pasangan Ganjar-Mahfud yang terus menurun di pemberitaan hasil survei elektabilitas calon presiden. Sementara itu, terdapat sebagian responden yang mengaku bahwa berita tersebut tidak sesuai dengan keyakinan responden. Responden mengaku bahwa terdapat pasangan kandidat lain yang lebih pantas berada di posisi pertama dibandingkan yang ada pada pemberitaan. Kondisi ini juga menjadi salah satu faktor untuk responden kurang menyukai berita survei elektabilitas yang dapat dilihat dari diagram 3.4.

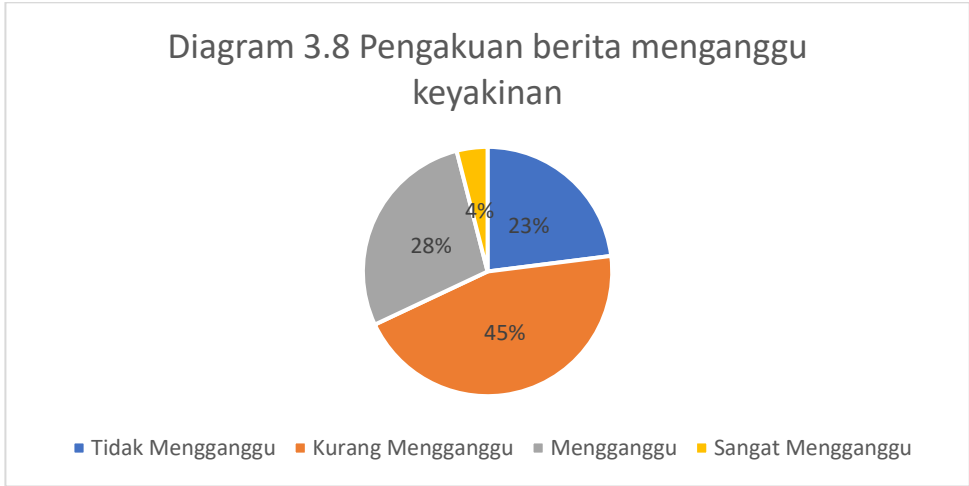
Diagram 3.6 Pengakuan berita menambah keyakinan informasi sebelumnya



Adanya berita hasil survei elektabilitas diyakini oleh sebagian responden bahwa dapat menambah keyakinan mereka sebelumnya terhadap calon presiden. Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden setuju dengan berita survei elektabilitas dapat menambah keyakinan mereka sebelumnya. Mereka dapat mengakui bahwa adanya berita survei elektabilitas dapat menambah keyakinan atas pilihan calon presiden mereka. Di lain sisi, responden yang mengaku bahwa berita survei elektabilitas kurang menambah bahkan tidak menambah juga memiliki presentase cukup besar. Tetapi, responden yang kurang setuju dan tidak setuju dengan pernyataan berita survei elektabilitas calon presiden dapat menambah keyakinan mereka terhadap calon presiden memiliki angka yang juga cukup besar. Beberapa responden mengaku bahwa berita survei elektabilitas tidak berpengaruh besar pada pilihan mereka.



Responden mengaku bahwa mereka mendapatkan keyakinan baru ketika membaca berita survei elektabilitas calon presiden. Namun, responden yang memilih kurang setuju juga memiliki angka yang cukup besar dan berselisih tipis dengan pilihan setuju. Kondisi ini membuktikan bahwa terdapat cukup banyak responden yang mengakui bahwa berita survei elektabilitas kurang memberikan keyakinan baru terhadap calon presiden. Berita hasil survei elektabilitas tidak memberikan informasi baru akan calon presiden.

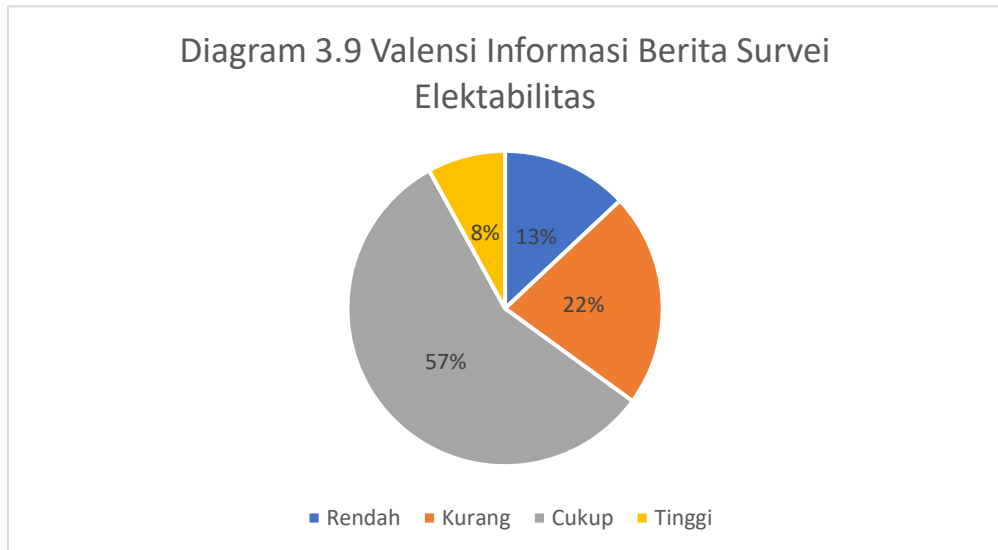


Sebagian besar responden mengakui bahwa berita survei elektabilitas tidak mengganggu keyakinan responden. Presentase terbesar berada pada kategori kurang mengganggu, dimana informasi yang diberikan berita survei elektabilitas tidak berpotensi mengubah pilihan yang telah ditentukan oleh responden sebelumnya. Kondisi ini relevan dengan kondisi sebelumnya pada diagram 3.7, dimana berita survei elektabilitas tidak dapat mengganggu keyakinan karena mereka mengaku berita tersebut tidak mengubah keyakinan baru bagi mereka. Sedangkan terdapat beberapa responden yang berpendapat bahwa berita survei elektabilitas dapat mengganggu keyakinan mereka sebelumnya tentang calon presiden. Berita yang telah dibaca, membuat mereka mendapatkan informasi baru terkait calon presiden dan berpotensi untuk mengubah pilihan calon presiden yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dari keseluruhan data yang terkumpul, kategorisasi variabel valensi informasi berita hasil survei elektabilitas calon presiden dibagi menjadi 4 variasi nilai, yakni tinggi, cukup, kurang, dan rendah. Nilai yang diperoleh responden dihitung berdasarkan jumlah responden dalam menjawab pertanyaan. Setiap pertanyaan menyediakan 4 pilihan jawaban, yaitu tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Berdasarkan data yang diperoleh, maka pengkategorian hasil setiap responden ialah:

- Skor 6-10 untuk valensi informasi berita survei elektabilitas rendah
- Skor 11-15 untuk valensi informasi berita survei elektabilitas kurang
- Skor 16-19 untuk valensi informasi berita survei elektabilitas cukup
- Skor 20-24 untuk valensi informasi berita survei elektabilitas tinggi

Bedasarkan katagori tersebut, maka hasil valensi informasi berita survei elektabilitas calon presiden diperoleh sebagai berikut:



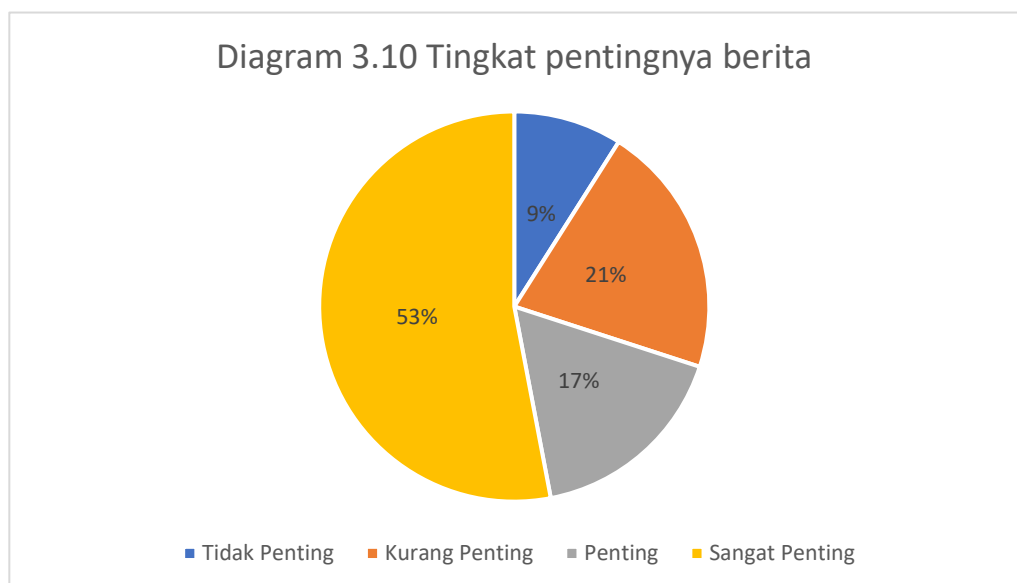
Hasil dari keseluruhan data pada variabel valensi informasi dapat dilihat bahwa sebagian besar responden masuk pada katagori cukup. Dengan demikian, sebagian besar responden memiliki tanggapan yang baik terhadap valensi berita survei elektabilitas calon presiden walaupun tidak secara maksimal. Maka dari itu, berita survei elektabilitas dapat cukup mendukung keyakinan responden dan memengaruhi sikap responden tersebut. Informasi di dalam berita survei elektabilitas cukup mengarahkan sikap pembaca menjadi lebih yakin dengan keyakinan akan calon presiden pilihan mereka.

3.3 Bobot Informasi Berita Survei Elektabilitas Calon Presiden.

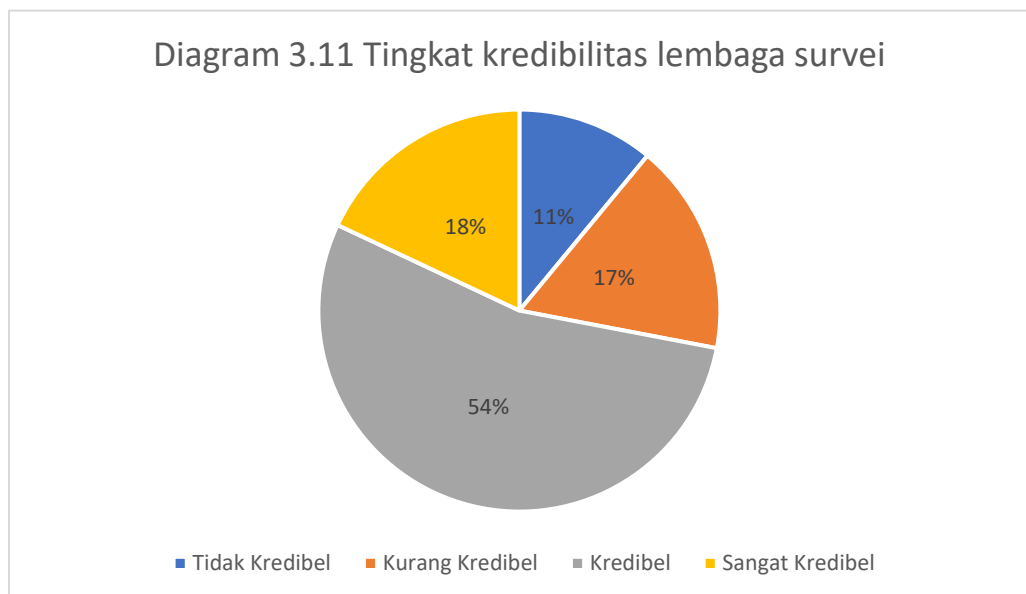
Bobot informasi berita survei elektabilitas calon presiden adalah tingkat kredibilitas dan kualitas informasi dalam berita survei elektabilitas calon presiden. Dimana ketika responden menilai bahwa berita survei elektabilitas calon presiden

merupakan berita yang kredibel, maka akan memberikan bobot yang tinggi. Dalam variabel ini menggunakan indikator sebagai berikut:

- Responden dapat menilai seberapa penting berita survei elektabilitas
- Responden dapat menilai tingkat keahlian dan kepercayaan lembaga survei yang menyediakan informasi survei elektabilitas di media online.
- Responden dapat menilai bahwa berita survei elektabilitas berdasarkan fakta dan sumber yang jelas.
- Responden dapat menilai berita survei elektabilitas merupakan informasi yang dibutuhkan pada waktu yang tepat
- Responden dapat menilai bahwa berita survei elektabilitas calon presiden sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- Responden dapat menilai kelengkapan informasi mengenai survei elektabilitas calon presiden.

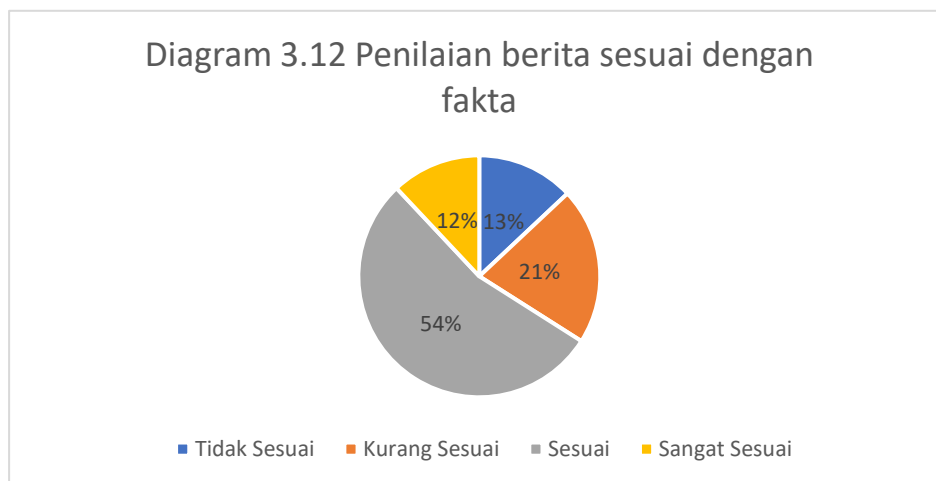


Sebagian besar responden menganggap bahwa pemberitaan mengenai survei elektabilitas calon presiden merupakan informasi yang penting untuk memberikan gambaran tentang calon presiden. Hanya beberapa responden responden yang mengaku bahwa berita survei elektabilitas kurang bahkan tidak penting bagi mereka dalam memberikan gambaran calon presiden. Kondisi ini menandakan bahwa berita survei elektabilitas dianggap sebagai informasi yang penting dalam menentukan pilihan mereka pada calon presiden. Hal ini dapat menguntungkan bagi pasangan kandidat yang memiliki elektabilitas tinggi, sedangkan akan merugikan pada pasangan kandidat yang memiliki elektabilitas yang rendah, seperti Ganjar Pranowo.



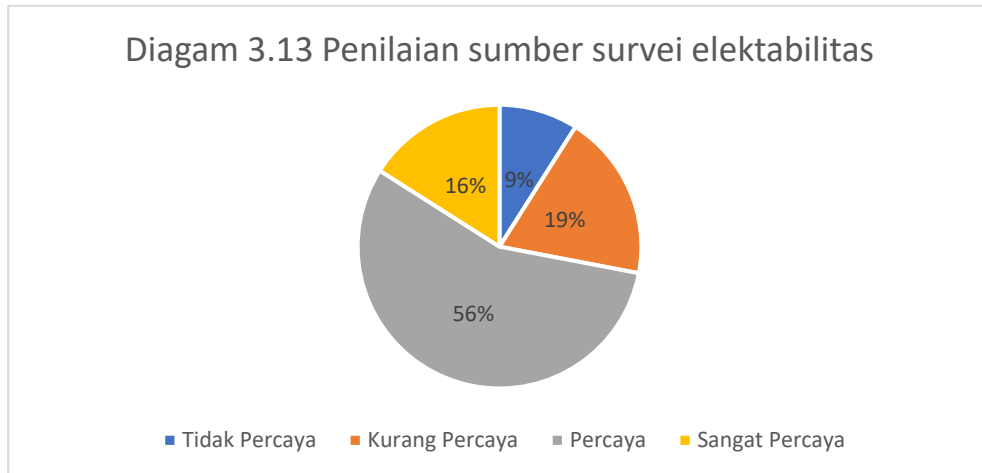
Bedasarkan hasil dari kuesioner, menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mengaku bahwa Lembaga Survei yang menyediakan hasil survei elektabilitas merupakan lembaga yang ahli dan kredibel. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak menyetujui mengenai hal tersebut.

kondisi ini dapat diartikan bahwa berita tentang survei elektabilitas dianggap berasal dari lembaga survei yang memiliki kredibel dalam melakukan dan menyajikan hasil dari survei elektabilitas, dimana dianggap netral dan sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Di sisi lain, terdapat beberapa responden yang menilai bahwa lembaga survei tidak kredibel dalam melakukan survei, hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa lembaga survei merupakan lembaga yang memihak salah satu kandidat.

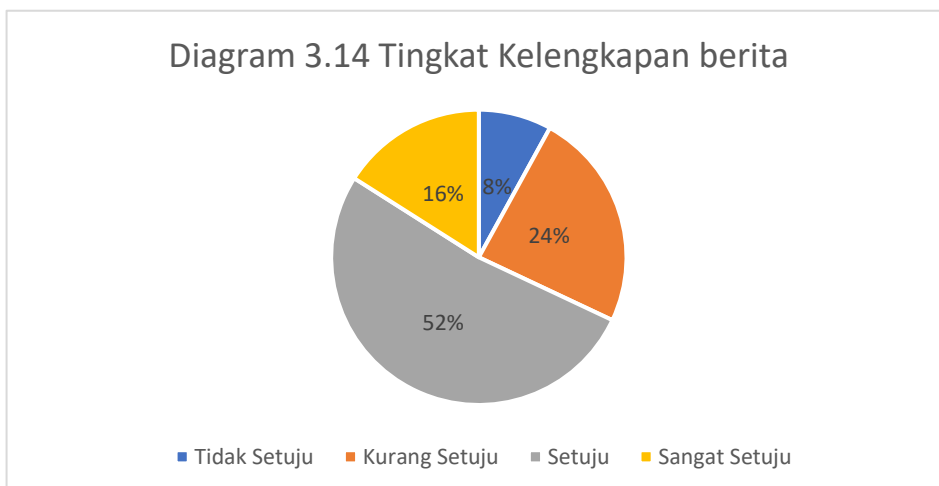


Pemberitaan mengenai survei elektabilitas dianggap sesuai dengan fakta oleh sebagian besar responden. Lebih dari setengah responden dapat mengatakan bahwa informasi yang disajikan dalam berita survei elektabilitas calon presiden sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dimana mereka dapat melihat antusias masyarakat pada masing-masing pasangan calon dan hal tersebut sesuai dengan presentase hasil survei elektabilitas yang diberitakan. Di lain sisi, terdapat sebagian responden yang mengaku bahwa hasil survei elektabilitas tidak sesuai dengan

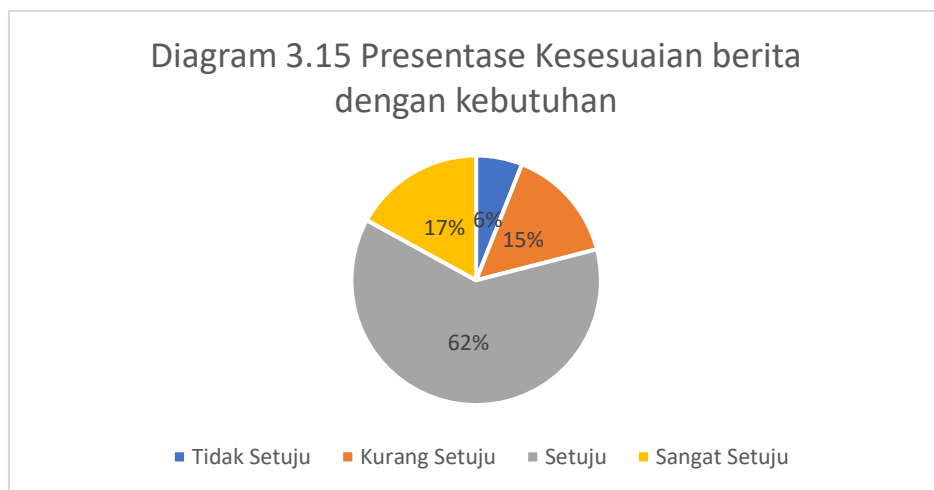
realita yang terjadi. Responden menganggap bahwa apa yang dipaparkan dalam berita survei elektabilitas tidak sesuai dengan fakta yang terjadi.



Sebagian besar responden mengakui bahwa sumber dari berita hasil survei elektabilitas dapat dipercaya. Meskipun tidak secara maksimal, kondisi ini dapat menggambarkan bahwa berita mengenai berita hasil survei elektabilitas calon presiden cukup berkualitas dalam menyajikan berita karena menggunakan sumber-sumber yang dapat dipercaya. Namun, terdapat beberapa responden yang menyangkal akan hal tersebut, mereka menganggap bahwa berita survei elektabilitas berasal dari sumber-sumber yang dapat memihak salah satu kandidat.



Berita survei elektabilitas merupakan berita yang lengkap dalam penyajiannya, sesuai dengan pendapat sebagian besar responden. Berita yang menyajikan informasi dengan lengkap yang sesuai dengan ekspektasi pembaca akan mempermudah pembaca dalam memahami isi dan dapat menarik kesimpulan dari informasi tersebut. Hal ini membuktikan bahwa berita survei elektabilitas calon presiden merupakan berita yang mudah dipahami oleh para pembaca.

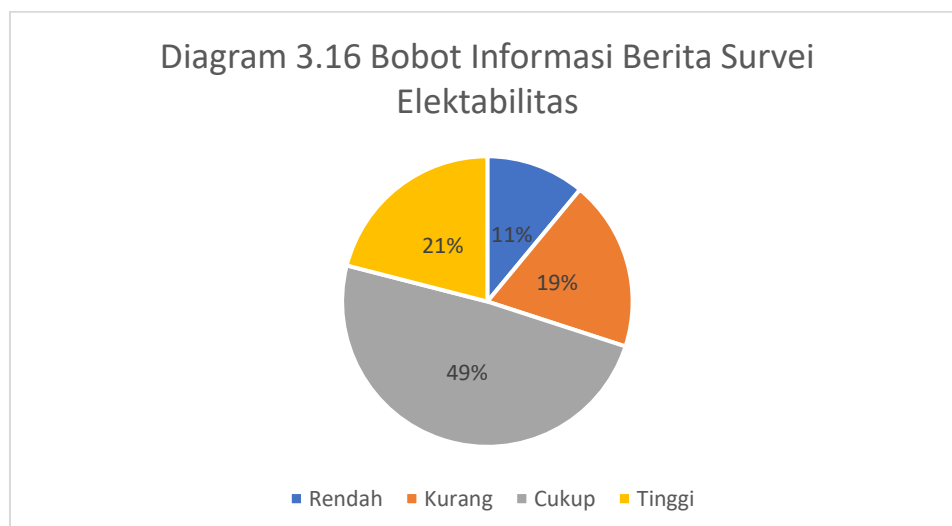


Keberadaan berita survei elektabilitas sesuai dengan kebutuhan sekarang. Pemberitaan survei elektabilitas calon presiden dinilai sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekarang disaat mendekati pemilihan umum ini, dimana masyarakat sedang membutuhkan informasi-informasi terkait calon presiden guna menentukan pilihan calon presiden yang terbaik bagi mereka dalam memimpin sebuah negara. Selain itu, pemberitaan terkait survei elektabilitas ini cukup banyak tersebar di seluruh media yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai kandidat presiden.

Dari keseluruhan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, variabel bobot informasi berita survei elektabilitas calon presiden diolah dan dikategorisasi menjadi 4 variasi nilai, yakni tinggi, cukup, kurang, dan rendah. Nilai yang diperoleh responden dihitung berdasarkan jumlah responden dalam menjawab sebanyak 6 pertanyaan. Setiap pertanyaan menyediakan 4 pilihan jawaban, yaitu tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Berdasarkan data yang diperoleh, maka pengkategorian hasil setiap responden ialah:

- Skor 6-10 untuk bobot informasi berita survei elektabilitas rendah
- Skor 11-15 untuk bobot informasi berita survei elektabilitas kurang
- Skor 16-19 untuk bobot informasi berita survei elektabilitas cukup
- Skor 20-24 untuk bobot informasi berita survei elektabilitas tinggi

Berdasarkan kategori tersebut, maka hasil bobot informasi berita survei elektabilitas calon presiden diperoleh sebagai berikut:

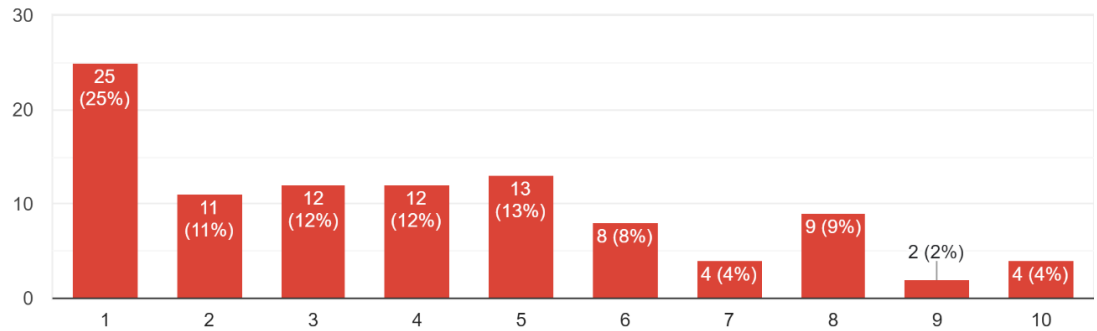


Variabel bobot informasi berita survei elektabilitas dianggap masuk pada tingkat katagori cukup oleh responden. Dengan demikian, sebagian besar responden memiliki penilaian yang cukup baik terhadap bobot berita survei elektabilitas calon presiden, walaupun tidak maksimal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bobot yang disampaikan oleh berita survei elektabilitas pada taraf yang cukup baik. Walaupun tidak berada pada katagori yang tinggi, berita survei elektabilitas dinilai cukup dapat dipercaya dan memiliki kredibilitas yang cukup atas hasil yang mereka beritakan dan sesuai dengan harapan serta dapat dimengerti dengan baik. Penilaian tersebut dapat menunjukkan kredibilitas dan kualitas dari berita survei elektabilitas calon presiden.

3.4 Kecenderungan Memilih Ganjar Pranowo sebagai Presiden RI 2024 Pada Pemilih Pemula di Semarang.

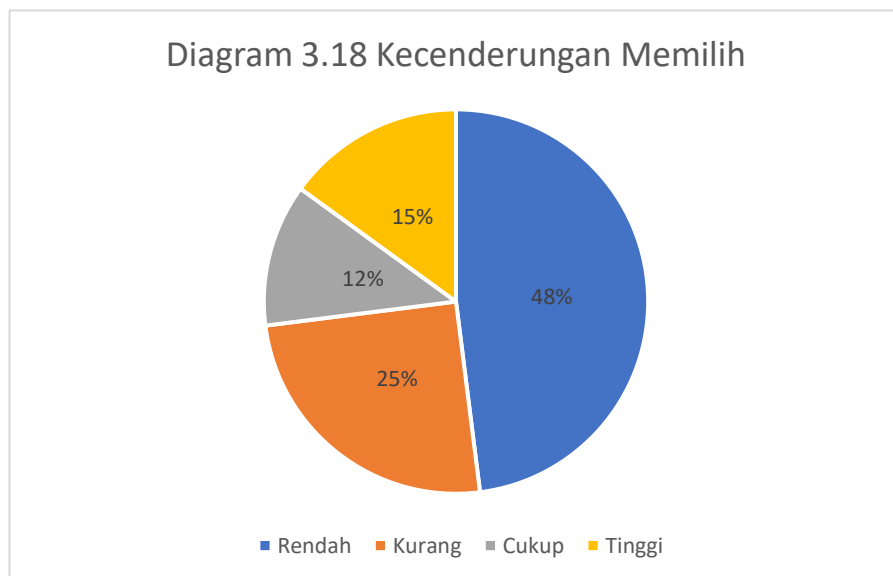
Kecenderungan memilih merupakan suatu situasi yang menunjukkan ketertarikan dan diikuti dengan keinginan untuk memilih Ganjar Pranowo sebagai Presiden RI 2024. Pada variabel ini menggunakan indikator tingkat kecenderungan responden untuk memilih atau tidak memilih Ganjar Pranowo sebagai Presiden RI 2024 dengan angka terkecil 1 (tidak memilih) hingga 10 (memilih).

Diagram 3.17 Tingkat Kecenderungan Memilih Ganjar Pranowo



Dari data tersebut, dapat disederhanakan menjadi 4 kategori dalam kecenderungan memilih Ganjar Pranowo sebagai Presiden RI 2024, yaitu tinggi, cukup, kurang, dan rendah. Maka pengkategorian dari variabel sebagai berikut:

- Skor 1-3 untuk kecenderungan memilih yang rendah
- Skor 4-5 untuk kecenderungan memilih yang kurang
- Skor 6-7 untuk kecenderungan memilih yang cukup
- Skor 8-10 untuk kecenderungan memilih yang tinggi



Kecenderungan responden untuk memilih Ganjar Pranowo dinilai rendah. Kondisi ini membuktikan bahwa responden tidak memiliki ketertarikan yang tinggi dalam kecenderungan untuk memilih Ganjar Pranowo dalam pemilihan umum 2024.